

ABSTRAK

Penegakan hukum lalu lintas oleh Kepolisian dilakukan dengan dua cara yaitu cara preventif yang meliputi kegiatan pengaturan lalu lintas, penjagaan lalu lintas, pengawasan lalu lintas, patroli lalu lintas, pendidikan lalu lintas kepada masyarakat di mana dalam pelaksanaannya merupakan suatu sistem keamanan lalu lintas yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kemudian cara represif, yaitu meliputi penindakan pelanggaran dan penyidikan lalu lintas, di mana penindakan pelanggaran lalu lintas dengan E-Tilang. Terdapat unit tersendiri di dalam organ Kepolisian yang mempunyai tugas untuk penegakan hukum lalu lintas dengan cara represif yaitu Unit Laka Lanta yang dipimpin oleh Kanit Laka Lanta dan bertanggungjawab langsung kepada Kasat Lanta. Sehubungan dengan hal tersebut di atas ada beberapa tujuan yang menarik untuk dikaji antara lain bagaimanakah pelaksanaan fungsi Unit Laka Lanta Polrestaes Bandung dalam menanggulangi terjadi kecelakaan lalu lintas, bagaimana penerapan E-tilang dalam penindakan pelanggaran lalu lintas dan apakah kendala yang dihadapi dalam proses penyelesaian tindak pidana kelalaian dalam kecelakaan lalu lintas.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian yuridis normatif yang bertujuan untuk mencari asas-asas dan dasar-dasar falsafah hukum positif, serta menemukan hukum secara *in-concreto*. Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu tidak hanya menggambarkan permasalahan saja, melainkan juga menganalisis melalui peraturan yang berlaku dalam hukum pidana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan serta penelitian lapangan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan Unit Laka Lanta Polrestaes Bandung dalam menanggulangi terjadinya kecelakaan lalu lintas masih kurang efektif, hal ini terbukti dengan masih banyaknya kasus-kasus kecelakaan yang terjadi di Kota Bandung, penyebab kecelakaan lalu lintas dapat dikelompokkan dalam empat faktor, yaitu manusia, kendaraan, jalan, dan lingkungan, namun seharusnya Unit Laka Lanta Polrestaes Bandung dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas dengan memberikan penindakan pelanggaran dan penyidikan lalu lintas, di mana penindakan dengan cara E-Tilang terhadap pelanggaran lalu lintas dihadapi disebabkan dua faktor yakni intern karena lemahnya penyidik dan kurang sarana prasarana yang menunjang (contoh : *Handphone* android) dan faktor ekstern lemahnya koordinasi dengan instansi terkait serta perjalanan birokrasi, sedangkan upaya-upaya hukum yang dilakukan oleh polisi lalu lintas dalam menanggulangi kasus kecelakaan lalu lintas adalah mencakup kebijakan penal, yaitu penegakan hukum pidana dengan menindak para pelaku pelanggaran terhadap hukum pidana, dalam hal ini terhadap pelaku kejahatan karena kelalaian mengakibatkan matinya dan luka-lukanya orang sebagaimana diatur dalam Pasal 359 dan Pasal 360 KUHP serta Pasal 310 Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

ABSTRACT

The law enforcement of traffic by the Police is carried out in two ways which are prevented which includes traffic activities, traffic safeguards, traffic surveillance, traffic patrols, education of traffic to the community where in its implementation and cannot be canceled. Then the repressive method, namely entering into action is canceled and traffic investigations, where the action violates traffic with E-ticket. There is a separate unit in the Police organ that has the duty to enforce traffic laws in a repressive manner namely the Laka Lantas Unit which is led by the Kanaka Laka Lantas and is directly responsible to the Kasat Lantas. In connection with the foregoing there are some interesting questions to be studied among others relating to the implementation of the Bandung Traffic Police Unit Laka Lantas Unit in dealing with traffic accidents, how do you apply E-ticketing in an applied traffic countermeasure and what are the challenges that occur in the process of resolving criminal offenses in traffic accidents.

In the discussion of this thesis the author uses the normative juridical research method which aims to find the principles and foundations of a positive legal philosophy, and find law in concreto. The specification of this research is analytical descriptive, which is not only considering, but also discussed through analyzing the regulations in force in the court. Data collection techniques are carried out through library research and field research to collect primary and secondary data.

The results of the study concluded that the implementation of the Laka Lantas Polrestabes Bandung Unit function in tackling traffic accident approvals was still ineffective, this is evidenced by the still cases of accidents that occurred in Bandung, which are related to traffic accidents can be attributed to four factors, i.e. human beings, the Laka Lantas Polrestabes Unit, Bandung, can minimize traffic accidents with traffic measures and traffic investigations, where actions by E-tilang to related traffic are two factors, so that, because investigators are safe and lack infrastructure supporting (example: Android mobile) and its weak external factors related to travel related to bureaucratic travel, through legal efforts undertaken by the traffic police in overcoming the criminal policy, namely the enforcement of criminal law by acting against lawyers against criminal law, in this matter against crime ka because negligence is carried out and the wound-opening is opened in accordance with the provisions in Article 359 and Article 360 of the Criminal Code and Article 310 of Law Number 22 Year 2009 concerning Traffic and Road Transportation.